
Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Purun untuk Peningkatan Ekonomi Desa Sungai Rutas

Zamhuri Rachman¹, Husinsyah², Widya Ramadhini³, Dewi Priany Nasution⁴

Teknologi Pertanian, Pertanian, Politeknik Islam Syekh Salman Al Farisi Rantau, Indonesia^{1,2,3,4}



Email Korespodensi: zrie.rahman@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 04-40-2026

Disetujui 12-04-2026

Diterbitkan 14-04-2026

Katakunci:

Kerajinan Purun;
Pengabdian Masyarakat;
Potensi Lokal;
Ekonomi Desa;

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman purun sebagai bahan baku kerajinan bernilai ekonomi di Desa Sungai Rutas, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosialisasi partisipatif melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung (*learning by doing*). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah purun menjadi produk kerajinan seperti tas dan anyaman lainnya. Selain itu, terjadi perubahan pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal menjadi usaha produktif berbasis rumah tangga. Namun, masih terdapat kendala dalam inovasi produk, kualitas, dan pemasaran. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pengembangan ekonomi desa berbasis potensi lokal yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rachman, Z., Husinsyah, H., Ramadhini, W., & Nasution, D. P. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Purun untuk Peningkatan Ekonomi Desa Sungai Rutas. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 716-725. <https://doi.org/10.63822/r4rqz584>

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi berkelanjutan di wilayah pedesaan menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Desa memiliki peran strategis sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus sebagai penggerak peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar penduduk Indonesia masih tinggal di wilayah pedesaan dan menggantungkan hidup pada sektor berbasis sumber daya alam. Oleh karena itu, optimalisasi potensi lokal menjadi langkah penting dalam meningkatkan nilai ekonomi serta memperkuat kemandirian masyarakat desa (BPS, 2023).

Salah satu potensi lokal yang memiliki nilai ekonomi dan budaya adalah tanaman purun. Purun merupakan tanaman rawa yang banyak tumbuh di wilayah lahan basah, termasuk di Desa Sungai Rutas, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin. Tanaman ini telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tradisional seperti tikar, tas, dan berbagai produk anyaman lainnya. Kerajinan purun tidak hanya memiliki nilai guna, tetapi juga nilai estetika dan kearifan lokal yang mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat.

Namun demikian, pemanfaatan tanaman purun di Desa Sungai Rutas masih belum optimal dalam meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Selama ini, sebagian besar hasil olahan purun masih diproduksi secara tradisional dengan desain yang terbatas serta pemasaran yang masih bersifat lokal. Hal ini menyebabkan nilai jual produk kerajinan purun relatif rendah dan belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam inovasi produk, manajemen usaha, serta strategi pemasaran, baik secara konvensional maupun digital (Tambunan, 2022).

Pengembangan kerajinan berbasis purun sebagai produk unggulan desa merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat. Melalui pengolahan yang kreatif dan inovatif, purun dapat diubah menjadi berbagai produk bernilai tinggi yang memiliki daya saing di pasar lokal maupun nasional. Selain itu, pengembangan usaha kerajinan purun juga berpotensi membuka lapangan kerja baru, khususnya bagi kelompok perempuan dan pelaku usaha mikro di desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga secara berkelanjutan (Suryana, 2021).

Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi dan pelatihan pengembangan kerajinan purun menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah purun menjadi produk yang lebih variatif dan bernilai tambah, serta memperkenalkan strategi pemasaran yang efektif, termasuk pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Keberhasilan pengembangan ekonomi desa tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi tersebut secara berkelanjutan. Hal ini mencakup aspek produksi, inovasi produk, kelembagaan usaha, serta akses terhadap pasar. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menegaskan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi lokal dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan kunci dalam menciptakan produk yang memiliki daya saing dan nilai tambah tinggi (Bappenas, 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi juga membuka peluang besar bagi pelaku usaha kerajinan di desa untuk memperluas jangkauan pemasaran. Melalui platform digital dan media

sosial, produk kerajinan purun dapat dipromosikan ke pasar yang lebih luas tanpa terbatas oleh wilayah geografis. Namun, rendahnya literasi digital masyarakat masih menjadi tantangan dalam pemanfaatan teknologi tersebut secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas digital menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan usaha kerajinan purun.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang partisipatif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, akan meningkatkan rasa memiliki serta keberlanjutan program. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menekankan bahwa pembangunan desa harus berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal secara inklusif dan berkelanjutan (Kemendes PDTT, 2023).

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian. Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan ini diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam transfer pengetahuan, pendampingan usaha, serta mendorong inovasi berbasis potensi lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pengembangan kerajinan purun di Desa Sungai Rutas menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah purun menjadi produk kerajinan bernilai tambah, memperluas wawasan kewirausahaan, serta meningkatkan kemampuan pemasaran produk. Dengan demikian, diharapkan kerajinan purun dapat menjadi salah satu produk unggulan desa yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerajinan purun serta respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan hasil penelitian lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2021).

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan sosialisasi partisipatif yang bertemakan “Pengembangan Kerajinan Purun sebagai Produk Unggulan Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Rutas”. Kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi ekonomi tanaman purun serta peluang pengolahannya menjadi produk kerajinan bernilai jual tinggi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperkuat ekonomi desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungai Rutas, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin. Lokasi kegiatan dipusatkan di balai desa sebagai tempat yang memiliki fungsi strategis dalam aktivitas sosial masyarakat, sehingga memudahkan koordinasi serta meningkatkan partisipasi peserta. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa, khususnya kelompok pengrajin purun, ibu rumah tangga, serta pelaku usaha mikro yang memiliki minat dalam pengembangan kerajinan berbasis

potensi lokal.

Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diperkenalkan pada konsep pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang menekankan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengembangan produk kreatif, serta pentingnya inovasi dalam meningkatkan nilai tambah produk kerajinan purun. Sosialisasi ini juga mencakup pemahaman dasar mengenai peluang pasar, strategi pemasaran, serta pengenalan pemasaran digital sebagai upaya memperluas jangkauan pasar produk kerajinan (Kementerian Desa, 2023).

Pendekatan sosialisasi partisipatif dalam kegiatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada kehadiran sebagai peserta, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam diskusi, penyampaian pendapat, serta berbagi pengalaman dalam mengolah dan memanfaatkan tanaman purun. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dilaksanakan serta mendorong keberlanjutan kegiatan setelah pengabdian selesai.

Dalam penerapan pendekatan tersebut, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara pemateri dan masyarakat. Penyampaian materi dilakukan secara dialogis sehingga masyarakat memiliki ruang untuk mengemukakan permasalahan yang dihadapi, seperti keterbatasan desain produk, teknik pengolahan, maupun kendala pemasaran. Dengan demikian, materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sungai Rutas.

Partisipasi aktif masyarakat juga diperkuat melalui identifikasi potensi dan permasalahan secara bersama-sama. Masyarakat diajak untuk mengenali keunggulan tanaman purun sebagai bahan baku kerajinan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses produksi dan pemasaran. Proses ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengembangkan usaha kerajinan purun sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan partisipatif juga dimanfaatkan untuk mendorong kerja sama antarwarga dalam pengembangan usaha. Melalui diskusi kelompok, masyarakat diperkenalkan pada pentingnya kolaborasi dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk kerajinan. Kerja sama berbasis komunitas ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan modal, keterampilan, serta akses pasar yang selama ini menjadi kendala dalam pengembangan usaha kecil di desa.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, metode sosialisasi partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan. Metode ini memungkinkan masyarakat belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi dengan aparatur desa untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat serta potensi tanaman purun yang tersedia. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan kebutuhan masyarakat terkait pengembangan kerajinan purun sebagai produk unggulan desa. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan (Bappenas, 2022).

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi praktik pembuatan kerajinan purun. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan potensi purun, teknik pengolahan, inovasi

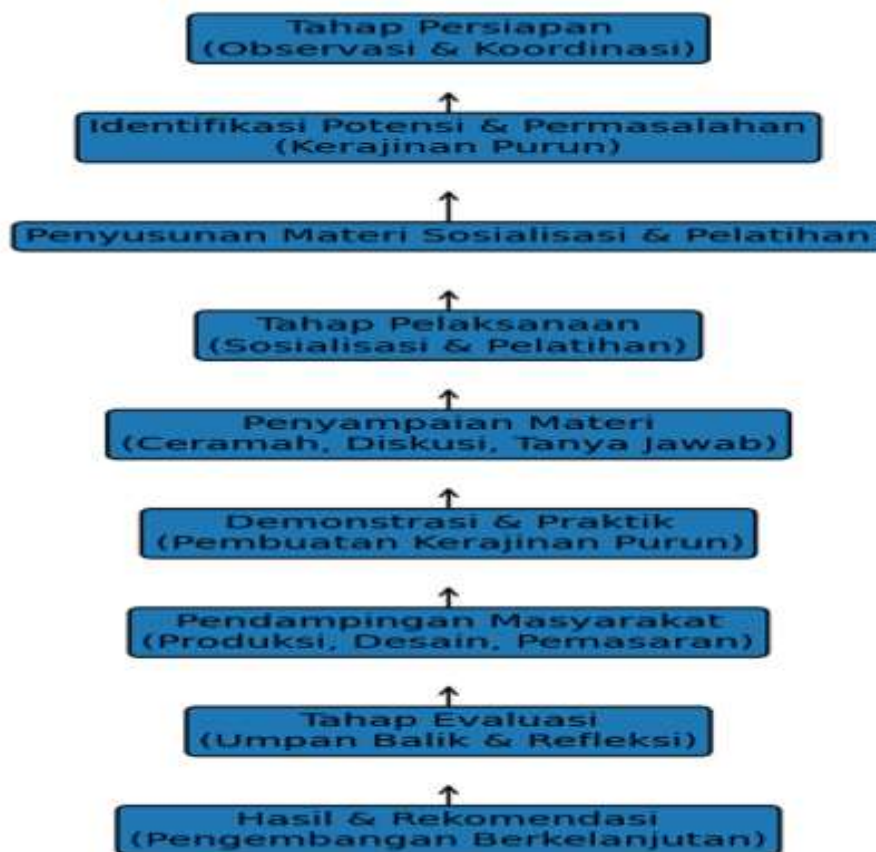
desain produk, serta strategi pemasaran. Metode praktik digunakan agar masyarakat dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) di kalangan masyarakat. Penguatan pola pikir kewirausahaan penting untuk mendorong keberanian masyarakat dalam mengembangkan usaha serta meningkatkan kemampuan dalam melihat peluang pasar dari produk kerajinan purun (Tambunan, 2022).

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan respon masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dan umpan balik langsung dari peserta. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode yang digunakan serta menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Dengan demikian, metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan masyarakat yang mendorong keterlibatan aktif dalam pengembangan usaha kerajinan purun. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sungai Rutas.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini divisualisasikan dalam bentuk bagan alir yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pemanfaatan potensi lokal berupa tanaman purun sebagai salah satu sumber daya strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Keberadaan tanaman purun yang melimpah di Desa Sungai Rutas, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin, menunjukkan adanya potensi ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif berbasis rumah tangga. Pemanfaatan purun tidak hanya terbatas pada kebutuhan tradisional, tetapi dapat diarahkan pada penciptaan nilai tambah melalui inovasi produk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi desa yang berbasis pada optimalisasi sumber daya lokal guna menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat (Suryana, 2021).

Pendekatan sosialisasi dan pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Metode pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) memungkinkan peserta untuk secara langsung memahami proses pengolahan purun, mulai dari tahap pengeringan hingga proses anyaman menjadi produk kerajinan seperti tas, tikar, dan aksesoris. Melalui praktik langsung, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariani et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap inovasi produk berbasis sumber daya lokal.

Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung menunjukkan respon yang positif terhadap program pengabdian yang dilaksanakan. Masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan kelompok pengrajin, terlibat aktif dalam diskusi, praktik, serta berbagi pengalaman terkait pengolahan purun yang telah dilakukan sebelumnya. Pendekatan partisipatif ini terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kegiatan, sehingga mendorong keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan (Rahmawati & Nugroho, 2022).

Luaran kegiatan berupa hasil kerajinan purun yang telah dikembangkan selama pelatihan memberikan gambaran nyata mengenai potensi produk unggulan desa. Produk yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan dari segi variasi desain dan kualitas dibandingkan dengan produk sebelumnya yang masih bersifat sederhana. Penggunaan bahan baku lokal yang mudah diperoleh serta teknik produksi yang relatif sederhana menjadi keunggulan dalam pengembangan usaha ini, terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan modal. Kondisi ini membuka peluang bagi pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara bertahap.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain keterbatasan inovasi desain, kualitas finishing produk yang belum optimal, serta pengemasan produk yang masih sederhana. Selain itu, keterbatasan akses pemasaran, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital, menjadi tantangan tersendiri dalam memperluas jangkauan pasar produk kerajinan purun. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha kerajinan berbasis potensi lokal memerlukan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam aspek desain produk, standarisasi kualitas, dan strategi pemasaran.

Penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan usaha kerajinan purun. Masyarakat perlu didorong untuk memiliki pola pikir kewirausahaan yang inovatif, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan pasar. Pengembangan kewirausahaan berbasis

potensi lokal diyakini mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa (Suryana, 2021). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan menjadi langkah awal dalam membangun fondasi kewirausahaan masyarakat Desa Sungai Rutas.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan tim pengabdian (mahasiswa dan dosen) memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam proses transfer pengetahuan dan pendampingan masyarakat. Kehadiran tim pengabdian mampu mendorong munculnya inovasi sederhana yang aplikatif serta memperkuat motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha kerajinan purun. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan model pengembangan usaha kerajinan berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa (Rahmawati & Nugroho, 2022).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi desa dalam jangka panjang. Pemanfaatan tanaman purun sebagai bahan baku kerajinan menjadi langkah strategis dalam menciptakan produk unggulan desa yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan lanjutan berupa pendampingan intensif, inovasi produk, serta penguatan strategi pemasaran agar kerajinan purun dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Rutas secara berkelanjutan.



Gambar 1. Proses Pembuatan anyaman kerajinan tanaman Purun



Gambar 2. Produk Olahan kerajinan dari tanaman Purun

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kerajinan purun mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sungai Rutas dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pendapatan alternatif. Melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai tambah tanaman purun serta peluang pengembangannya menjadi usaha berbasis rumah tangga. Kegiatan ini juga berperan dalam membangun kesadaran masyarakat bahwa pemanfaatan purun tidak hanya terbatas sebagai kebutuhan tradisional, tetapi dapat diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yang mendukung peningkatan kesejahteraan.

Peningkatan kapasitas masyarakat tercermin dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun praktik pembuatan kerajinan purun. Antusiasme peserta menunjukkan adanya perubahan pola pikir terhadap pemanfaatan purun yang sebelumnya diolah secara sederhana. Masyarakat mulai memahami bahwa tanaman purun memiliki potensi ekonomi yang lebih besar apabila dikembangkan menjadi produk kerajinan yang kreatif dan bernilai jual. Perubahan perspektif ini menjadi capaian penting sebagai fondasi awal dalam mendorong pengembangan usaha berbasis potensi lokal di tingkat desa.

Luaran kegiatan berupa produk kerajinan purun menjadi indikator tercapainya tujuan pengabdian. Produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan. Meskipun masih dalam skala sederhana, hasil tersebut memiliki nilai strategis sebagai langkah awal dalam membangun usaha ekonomi produktif berbasis rumah tangga. Ketersediaan bahan baku yang melimpah, proses produksi yang relatif mudah, serta biaya yang terjangkau menjadi keunggulan utama dalam pengembangan usaha kerajinan purun.

Namun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya beberapa keterbatasan, seperti masih terbatasnya inovasi desain produk, kualitas finishing yang belum optimal, serta pengemasan yang belum memenuhi standar pemasaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk juga

masih belum maksimal. Keterbatasan ini menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendampingan lanjutan agar produk kerajinan purun mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan kualitas produk, pengembangan desain yang lebih inovatif, serta penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat. Pendampingan juga dapat mencakup pelatihan pengemasan produk, penerapan standar mutu, serta strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media digital. Selain itu, penguatan manajemen usaha seperti pencatatan keuangan sederhana juga penting untuk mendukung keberlanjutan usaha berbasis rumah tangga.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan kerajinan purun merupakan langkah awal yang efektif dalam mendorong pengembangan ekonomi desa berbasis potensi lokal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha yang berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan lanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, diharapkan kerajinan purun di Desa Sungai Rutas dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan serta kemandirian ekonomi masyarakat desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Sungai Rutas, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin, atas izin, dukungan, dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Sungai Rutas, khususnya para pengrajin purun dan peserta kegiatan, atas partisipasi aktif, antusiasme, serta kerja sama yang baik selama proses sosialisasi dan pelatihan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak perguruan tinggi, dosen pembimbing, serta tim pelaksana pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Akhir kata, penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi langkah awal dalam pengembangan kerajinan purun sebagai produk unggulan desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., Suryani, T., & Handayani, R. (2021). Pengembangan produk berbasis pangan lokal melalui pendekatan praktik langsung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–53.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *Strategi pembangunan ekonomi desa berbasis potensi lokal*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Emiyanti, E., Rahman, A., & Putri, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan produk lokal

-
- berbasis rumah tangga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 23–31.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023). *Pedoman pembangunan desa berkelanjutan*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 8(1), 67–75.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2021). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2022). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu dan perkembangan*. Jakarta: LP3ES.